

PERAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI DI MSA PANDEMIC COVID 19 DI TK ISLAM IBNU QOYYIM

Rita Nofianti

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan
Email: rita@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract

This study is titled The Role of Parents in Mentoring Early Childhood Online Learning In Msa Pandemic Covid 19 At Ibnu Qoyyim Islamic Kindergarten Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No.37. The purpose of this study is to explain how the role of parents in early childhood online learning assistance in MSA Pandemic Covid 19. The research method used is descriptive qualitative. The population in this study is called the social situation which consists of parents whose children attend Ibn Qoyyim Islamic Kindergarten. Sampling techniques using purposive sampling techniques. Data collection methods used are interviews, observations, documentation. Data analysis using descriptive qualitative analysis. The conclusion of the research is that The Parent's Role in Early Childhood Online Learning Assistance in Msa Pandemic Covid 19 is as an innovator, facilitator and motivator. As innovators, parents play a role in always providing new innovations in the learning process, in this case the application of dramatisation methods. Dramatisasi is an innovative learning method that can increase the interest of early childhood learning. As facilitators parents have a role in facilitating learning materials for early childhood, so that their learning interests can increase and early childhood learning is also well directed. As a motivator, parents have a role in encouraging early childhood to want to learn so that it can foster a high interest in learning.

Keywords: *The Role of Parents in Online Learning Assistance, Early Childhood, Covid 19 Period*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Msa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No.37. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Msa Pandemic Covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini disebut dengan situasi sosial yang pelakunya terdiri para orangtua yang anaknya bersekolah di TK Islam Ibnu Qoyyim. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Simpulan hasil penelitian adalah bahwa Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Msa Pandemic Covid 19 yaitu sebagai inovator, fasilitator dan motivator. Sebagai inovator para orangtua berperan untuk selalu memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini adalah penerapan metode dramatisasi. Dramatisasi merupakan metode pembelajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan minat belajar para anak usia dini. Sebagai fasilitator orangtua mempunyai peran dalam memfasilitasi bahan belajar bagi anak usia dini, sehingga minat belajar mereka dapat meningkat dan pembelajaran anak usia dini juga terarah dengan baik. Sedangkan sebagai motivator, orangtua mempunyai peran dalam mendorong para anak usia dini untuk mau belajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi.

Kata Kunci: *Peran Orangtua, Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring, Anak Usia Dini, Masa Covid 19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukkan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang ada.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak usia 5-6 tahun atau sebelum masuk ke sekolah dasar. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.²

Menanggapi hal tersebut banyak ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada usia dini. Dewantara dalam Asmani (2009:18) menyebutkan bahwa anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan.

Dalam hal ini peran orangtua dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini tidak semua para orangtua dapat melakukannya dengan baik dan benar. Dimasa pandemic seperti ini pendidikan semua dilakukan dengan cara daring atau online, hal ini mendapatkan respon negative pada para orangtua, yang anaknya masih bersekolah tingkat PAUD atau RA. Seperti yang terjadi di TK Islam Ibnu Qoyyim, yang pada saat ini para anak melakukan poses pembelajaran sepenuhnya dari rumah masing-masing. Berdasarkan hasil observasi penulis, ketika penulis melakukan observasi ke sekolah TK Islam Ibnu Qoyyim para guru mengeluh, mereka kurang mendapatkan respon baik dari para orangtua tentang tugas dan pekerjaan-pekerjaan yang sudah diberikan kepada anak, kemudian para anak dapat mengerjakan pekerjaan tersebut dari rumah masing-masing dan sudah pasti melalui bimbingan para orangtua yang ada dirumah atau wali murid. Namun kenyataan yang didapat, hasil pekerjaan anak tidak

¹ Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

² Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

sesuai dengan perintah dan ketika para guru ingin melakukan kegiatan pertemuan dengan anak melalui video call atau webinar, para orangtua hanya beberapa yang mampu mengarahkan dan membimbing para anaknya. Berdasarkan data diatas maka ketua dalam penelitian ini tertarik membuat penelitian tentang pendampingan para orangtua dimasa pandemic covid 19 yang saat ini sedang terjadi dilingkungan terdekat kita. Maka judul yang tepat untuk penelitian dengan masalah yang ada diatas ialah *Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data termasuk fakta-fakta yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pendidikan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dengan pendekatan ini dianggap tepat untuk meneliti bagaimana sebenarnya peran orangtua dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak usia dini dimasa pandemic covid 19 di TK Islam Ibnu Qoyyim.

Metode kualitatif adalah sebagai prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih lanjut dikemukakan, “penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif.”³

Sementara itu, Bogdan dan Biklen bahwa pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri. Lebih rinci dikemukakan karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁴

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.* (Mempunyai latar alami sebagai sumber langsung).
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number.* (penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka).
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products* (lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*).
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively* (melakukan analisis data secara induktif)
5. *“Meaning ” is of essential to the qualitative approach.* (lebih menekankan makna / data dibalik yang teramati) .

Erickson menyatakan bahwa ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁵

1. *Intensive, long term participation in field setting.*
2. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence.*
3. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field.*
4. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana peran orangtua anak usia dini di TK Islam Ibnu

³Moleong, J Lexi.(2004). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya

⁴ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

⁵ Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Qoyyim, karena dengan metode ini dapat menyelusuri bagaimana masalah-masalah yang ada di dalam pendampingan pembelajaran daring pada anak usia dini.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen utama dalam suatu penelitian, karena dalam subjek penelitian terdapat variable-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Untuk mendapatkan data tentang Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim. Dari hasil observasi awal kepada orangtua murid terdapat 15 anak yang diobservasi, Maka peneliti memilih dan mengambil sampel secara *Purposive sampling* yakni ke 15 anak yang ada dikelas B1 maka ada 15 orang tua yang akan diteliti. Karena dengan secara langsung peneliti menganggap orang tua dari setiap anak dianggap bisa dan mampu yang akan memberikan informasi secara langsung terhadap peran orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan, pada bulan Agustus dan September 2020. Penelitian dilaksanakan Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37”.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian deskriptif kualitatif, dalam kegiatan penelitian deskriptif kualitatif karena desain penelitiannya tidak dapat dimodifikasi. Pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis supaya menghasilkan penelitian yang bermutu. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan penelitian ini sebagai berikut:

1). Wawancara

Wawancara proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden atau informasi dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guid. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara terbuka, akrab dan penuh kekeluargaan. Untuk memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahannya yang diajukan maka pewawancara digunakan pedoman wawancara agar memperoleh informasi yang bersifat umum.⁶

Proses wawancara dilakukan dengan lima tahap: (1) menentukan aktor yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara-sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji. (3) langkah awal menentukan focus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur dan mempersiapkan catatan sementara. (4) pelaksanaan, melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan. (5) menutup pertemuan.

2). Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan peneliti secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang subjektif berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Untuk mengetahui data-data yang lebih primer, peneliti menggunakan metode pengamatan (observasi), untuk membantu melihat lingkungan dan menilai keadaan yang terlihat, agar peneliti bisa mengambil tindakan dengan memperhatikan kenyataan atau realita di lapangan. Pengamatan yang dilakukan berhubungan secara langsung

⁶ Moleong, J Lexi. (2004). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya

maupun tidak langsung dengan topic penelitian ini. Di samping itu pengamatan dimaksudkan untuk melengkapi bahan wawancara.

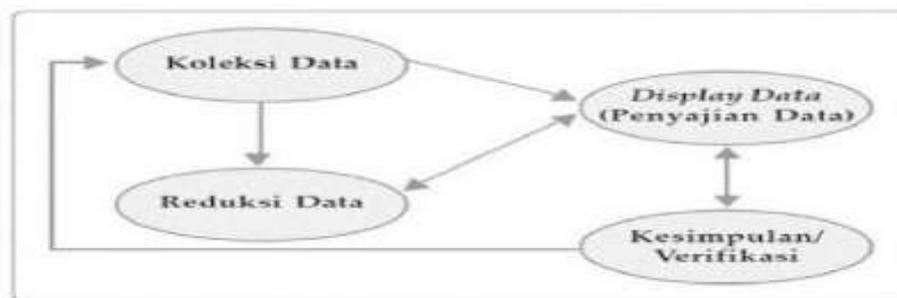
Dengan hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, kemudian mengamati bagaimana peran orang tua. Untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, penelitian ini menggunakan catatan-catatan (check list).

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bagdon menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data mencakup didalamnya kegiatan-kegiatan mengerjakan data, menatanya, membangnya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu : a). Reduksi data (*Data Reduction*), b). penyajian data (*Data Display*), c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Concluding Drawing / Verification*). Setiap kegiatan analisis sebagaimana tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut.⁷



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2009

Gambar 3.1. Komponen analisis Data (Interactive model).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan pengelompokan data yang tersaji dan tersusun secara sistematis sehingga mempermudah untuk penarikan kesimpulan. Dengan display data, peneliti

⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta

lebih mudah untuk memahami apa yang telah terjadi. Data-data yang sudah fokus dan terinci tersebut dapat tersaji, baik tersaji dalam bentuk table, matriks, gambar dan kerangka berfikir agar penulisnya menjadi terorganisir dan lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *Conclusion drawing verification* merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna / arti, keteraturan dan pola-pola, penjabaran alur sebab dan akibat. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan responden.

Dalam analisis Interaktif Model kegiatan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling menyusul.

Secara garis besar langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni : (1) menelaah hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen. Kemudian memisahkan data yang penting untuk keperluan peneliti dari yang kurang penting. (2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk penyelesaian lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; dan (3) membuat analisis akhir dan menerangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim. Dalam kegiatan pendampingan pembelajaran daring pada anak usia dini di masa pandemic covid 19 sangat terlihat jelas bahwa ada nya pendampingan para orangtua kepada anaknya dirumah, pendampingan dalam proses pembelajaran daring dimasa sekarang ini, yakni masa pandemic covid 19. Orangtua adalah guru pertama dan yang paling utama bagi anak, khususnya anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua dan guru, sebahagian dari orangtua ada yang tammatan SD menunjukkan angka yang lebih tinggi pada kategori penilaian sering dibandingkan dengan orangtuanya yang tammatan SMA dan SMP serta perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil peneliti seorang ahli psikologi anak⁸ bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya sesuai dengan kebutuhannya dan secara langsung akan memberikan perhatian ekstra, namun jika tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akan berdampak pada kurangnya pengetahuan orangtua bagaimana seharusnya perlakuan mereka sebagai orang tua mengenai peran pola asuh kepada anak sendiri sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya (umur anak), kebutuhannya dan kemandiriannya.

Dalam aspek pendampingan ketika pembelajaran daring dimasa covid 19, yang orangtuanya tammatan perguruan tinggi pada kategori yang memiliki peran penting dalam pendampingan kepada anak usia dini ketika dirumah, sedangkan sebahagian orangtua yang tammat SD, SMP dan SMA dikategorikan jarang memberikan pendampingan proses pembelajaran kepada para anak ketika dirumah. Namun dengan demikian bukan berarti para orangtua yang tammatan sekolahnya rendah tidak memiliki peran dalam pendampingan proses pembelajaran daring tersebut. Berikut ini merupakan rekapitulasi data pendidikan terakhir orangtua yang anaknya bersekolah di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37 ialah sebagai berikut:

⁸ Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (6th edition). New York: McGraw Hill

Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Pendidikan Terakhir Orangtua

No	Pendidikan Terakhir Orangtua	Rata-rata %	Kriteria Penilaian
1	SD	65	Baik
2	SMP	73	Baik
3	SMA	75	Baik
4	Perguruan Tinggi	80	Baik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa data dengan rekapitulasi persen para orangtua yang pendidikannya masing-masing berbeda satu dengan yang lainnya. Ditinjau dari hasil data rekapitulasi angka pendidikan orangtua semua kriteria penilainya baik, dengan demikian dapat disimpulkan para orangtua memiliki peran yang sangat baik dalam poses pendampingan pembelajaran daring pada anak usia dini TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37 dimasa pandemic covid 19. Yang membedakannya hanya saja orangtua ayah dan ibunya memiliki pekerjaan diluar rumah memiliki sedikit perbedaan yang signifikan pada setiap aspek yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi peran orangtua dalam aspek pendampingan pada anak usia dini ialah satatus sosial yang ditentukan oleh unsur-unsur seperti latar belakang pendidikan orangtua. Selain latar belakang pendidikan orangtua, status sosial juga berkaitan dengan status pekerjaan orangtua dan pendapatan keluarga.⁹

¹⁰Status sosial para orangtua terdiri dari tiga hal utama namun saling berkaitan yaitu tingkat pendidikan orangtua, status pekerjaan orangtua, dan pendapatan keluarga. Ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap cara membesarkan anak, interaksi keluarga dan anak dan dukungan para orangtua dalam peran pendampingan pembelajaran daring pada anak usia dini dimasa covid 19.

Yang menjadi cakupan dalam peran orangtua dengan kegiatan Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir disini lah peran orangtua dibutuhkan. Orangtua melakukan pendampingan mulai dari membantu mengerjakan tugas-tugas, membantu dalam kesulitan para anak usia dini, membantu mengirimkan file-file yang sebelumnya sudah diperintahkan oleh tim guru yang bersangkutan memberikan materi untuk anak usia dini di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37. Yang dilaksanakan dalam kurun waktu sampai data selesai diambil secara keseluruhan dan sampai pengamatan dan wawancara selesai dilaksanakan, ± sampai bulan September 2020. Responden penelitian ini adalah orangtua (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia dini (4, 5 dan 6 tahun) bersekolah di lembaga TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37.

Peran orangtua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. ¹¹Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

1. Orangtua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah..
2. Orangtua sebagai fasilitator, yaitu orangtua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

⁹ Slameto. 2003. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya

¹⁰ Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

¹¹ Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/>

3. Orangtua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orangtua sebagai pengaruh atau director.

Sedangkan pendampingan pembelajaran daring anak usia dini Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat kelas rendah sampai tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, dari empat belas anak usia dini yang ada di kelas B TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37 yang dikategorikan orangtua nya yakni ayah dan ibu memiliki peran dalam proses pendampingan pembelajaran daring pada anak usia dini mandiri berjumlah 8 orang, sedangkan 5 orangtua memiliki peran namun hanya ibu saja , dan 1 orangtua yang sama sekali tidak ada peranya dalam pendampingan pembelajaran daring.

Pemaparan data meliputi deskripsi kondisi objektif lokasi penelitian lingkungan sekolah TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37 dimasa pandemic covid 19 dan kondisi objektif lokasi penelitian ialah Secara keseluruhan subjek yang diteliti rumahnya masih berada di lingkungan sekolah TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37 dimasa pandemic covid, yang membedakanya hanya no rumah masing-masing dari mereka saja.

Sebenarnya latar belakang pendidikan orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang serta kemandirian anak, khususnya pada anak usia dini. Orangtua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan kemandirian yang terjadi pada anaknya. Orangtua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan kemandirian anak dan bagaimana tingkat perkembangan pola asuh orangtua terhadap anak (usia dini) yang baik sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.

Tabel 4.1. Data 1

<i>Paparan data pengamatan dan Wawancara</i>
Dalam hasil pengamatan dan wawancara di TK Islam Ibnu Qoyyim, terdapat masing-masing dari anak tersebut memiliki orangtua yang lengkap yang memiliki ayah dan ibu. Dan dalam hal ini orangtua anak disekolah lembaga TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37 adalah orangtua (ayah dan ibu) pekerja <i>full time</i> , mulai dari terbit matahari sampai tenggelamnya matahari.

Tabel 4.2. Data II Kondisi Peran Orangtua
Paparan Data Pengamatan dan Wawancara

<i>Paparan Data Pengamatan dan Wawancara</i>
Setiap orangtua (ayah dan ibu)mempunyai peran yang berbeda-beda dalam proses pendampingan pembelajaran daring dirumah. Ada orangtua yang sangat sibuk bekerja diluar rumah, sehingga untuk mendampingi anak ketika mengerjakan tugas sekolah para orangtua sudah merasa lelah dan merasa malas. Akhirnya berdampak pada anak usia dini, yang seharusnya mendapatkan pendampingan secara penuh dari para orangtua baik itu ayah atau pun ibu. Kami sebagai orangtua memberikan perhatian, pengarahan kepada anak, dalam melakukan kegiatan sehari-hari, baik itu

kegiatan yang khususnya mengerjakan tugas daring dari sekolah atau tugas-tugas kecil yang sudah menjadi kewajiban para anak hanya sekali-sekali. Hal ini diceritakan salah satu orangtua yang anaknya bersekolah di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No Bakti 37. Bagi orangtua yang bekerja diluar rumah hanya ayah nya saja, mungkin seorang ibu bisa melakukan pendampingan penuh kepada anak, ketika ibu melakukan peranya dirumah sebagai ibu yang tugasnya focus ke anak. Ketika ayah bekerja diluar rumah anak bias dilakukan pendampingan melalui seorang ibu. “saya sebagai ibu sangat focus kepada anak, apa lagi proses pembelajaran dimasa pandemic covid 19 seperti ini semua kegiatan anak yang ada disekolah harus dilakukan dengan kegiatan daring dari rumah masing-masing. Saya sebagai ibu tidak mau melewatkan satu momen pun itu untuk tugas-tugas anak saya yang sudah diberika oleh gurunya. Hal diatas disampaikan oleh seorang ibu yang anaknya bersekolah di di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No Bakti 37, beliau sangat memperhatikan proses pembelajaran daring anak nya sendiri. Di sisi lain ada juga yang ketika ayahnya sebak bekerja diluar rumah namun tetap memberikan peranya sebagai ayah untuk mendampingi proses pembelajaran anak nya, tetap melakukan yang terbaik untuk anak. Ketika saya sibuk bekerja diluar rumah, malam adalah waktu saya dengan anak, saya tak pernah melewatkan kegiatan malam anak saya seperti mengaji dan membaca iqro’ dengan pendampingan yang saya lakukan. Karena saya sebagai ayah juga memiliki peran yang sangat dibutuhkan oleh anak saya sendiri, saya takut nantinya anak saya tidak dapat mengikuti aspek perkembangannya dikarenakan saya sendiri (orangtuanya). Hal tersebut juga disampaikan seorang ayah yang siang hari bekerja namun malam hari tetap melakukan pendampingan kepada anak nya, khususnya anak usia dini yang anaknya bersekolah di di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No Bakti 37. Kadang-kadang masing-masing orangtua memiliki kendala dalam memberikan pendampingan, bimbingan kepada anak usia dini, disamping kesibukan mereka sebagai orangtua (ayah dan ibu) saat bekerja diluar rumah dengan waktu yang *full time*. Kendala tersebut terkadang anak malas untuk diajari, dinasehati, terkadang pun anak tersebut marah jika diberitahu bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan, sebagai orangtua harus banyak-banyak bersabar untuk memberi masukan atau hal-hal yang baik kepada anak tersebut. Hal ini diceritakan dari salah satu orangtua yang anaknya bersekolah di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37.

Paparan data pengamatan dan wawancara

Dengan demikian dari hasil wawancara dan pengamatan si peneliti dapat dilihat bahwa masing-masing orangtua memiliki peran pendampingan yang tidak sama antara orangtua yang satu dan lainnya.

1. Hanya ada *Satu* Orangtua yang ayah dan ibunya bekerja keduanya diluar rumah tidak sedikitpun melakukan pendampingan kepada anak mereka sendiri, mereka lebih menyerahkan anak kepada nenek, dengan alasan ketika sudah dirumah lelah dan penat dengan rutinitas diluar rumah.
2. Ada *Lima* Orangtua yang bekerja hanya ayah nya saja, namun ibunya masih bekerja dirumah yang focus kepada anak melakukan proses pendampingan kepada anak usia dini, mendampingi proses pembelajaran anak, melakukan pengiriman tugas, melaporkan hasil tugas dan perkembangan anak kepada guru yang bersangkutan, dan tetap memantau aspek perkembangan anak dengan baik, tidak dengan emosi, marah dan mengeluh dimasa pandemic

seperti ini, sebagai ibu sangat menikmati peranya untuk melakukan pendampingan proses pembelajaran selama dirumah dimasa pandemic covid 19 seperti saat ini. Disini peran pendampingan proses pembelajaran yang memiliki peran hanya seorang ibu. Ayah tidak melakukan peranya dengan baik, dengan alasan ketika diluar rumah sudah lelah dan penat dengan aktifitas diluar rumah.

3. Ada Delapan orangtua yang ayah dan ibunya sangat focus dalam melakukan peranya dalam pendampingan proses pembelajaran dimasa pandemic covid 19 seperti ini. Meskipun ayah bekerja diluar rumah, ibu bekerja, namun tetap melakukan peranya sebagai orangtua. Melakukan pendampingan proses pembelajaran seperti layaknya orangtua yang focus membesarkan anak. Tidak pun dimasa pandemic covid 19 seperti ini mereka tetap melakukan proses pendampingan ketika belajar dirumah. Mereka beranggapan bahwa pendidikan yang pertama didapat oleh para anak usia dini ialah ketika anak masih dirumah. Orangtua lah guru yang pertama untuk anak usia dini.

Setiap orangtua biasanya memiliki peran pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda, peran Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga itu sendiri dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan anak sehari-hari dan kemudian akan menjadi bekal anak itu sendiri dimanapun dia akan bertempat tinggal nanti. Hurlock menyatakan peran pola asuh orangtua kepada anak meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik itu untuk dirumah, disekolah, maupun dilingkungan lainnya.¹²

Peran pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anak, sangat memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi masyarakat yang baik, memiliki karakter-karakter baik. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak sakit, ketika anak tidak mau makan, ketika sedih, ketika menangis, ketika bertindak agresif, atau ketika anak berbohong. Dalam hal ini, para orangtua dituntut supaya lebih siap dalam menjalankan perannya sebagai orangtua yang baik terhadap anak supaya mereka memiliki keterampilan hidup dan dapat membangun kemandirian yang optimal sesuai dengan tahap perkembangannya khususnya para anak usia dini.¹³

Pembahasan

Tujuan dilakukan nya penelitian ini ialah untuk dapat melihat bagaimana Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Masa Pandemic Covid 19 Di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37. Peran orangtua selama pembelajaran di rumah atau study from home melalui daring atau biasa disebut dengan dalam jaringan, dalam melakukan bimbingan anak-ananya sendiri, hal ini dilakukan supaya dapat memutus mata rantai penyebaran covid 19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada anak usia dini yang ada di TK Islam Ibnu Qoyyim Jl. Tanjung Sari Pasar 2 Ujung Ringroad No 37. ialah diketahui bahwa para orangtua lebih banyak para orangtua merasa pembelajaran daring (dirumah) sangat efektif dilakukan dimasa pandemic covid 19 seperti saat ini. Namun bukan berarti pula pembelajaran yang dilakukan disekolah sebelum adanya pandemic covid 19 ini tidak efektif. Hal ini terjadi karena pendampingan pembelajaran dirumah hanya lebih cenderung pemberian tugas yang dalam konteks pengerjaannya dibantu oleh para orangtua yang anaknya melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat dari Sekertaris Jendral Federasi

¹² Hurlock, Elisabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga

¹³ Hersey, P & Blanchard, K.H. (1978). *The Family Games: A Situational Approach to Effective Parenting*. Sydney: Addison-Wesley Publishing Company.

Serikat Guru Indonesiaa Heru Purnomo, bahwa dalam pembelajaran daring (dari rumah) sampai saat ini efektif untuk dilakukan, dan efektif dalam mengerjakan penugasan. Tapi, dalam pembelajaran untuk dapat memahami suatu konsep materi tersebut sangat sulit untuk anak usia dini, dimana anak usia dini lebih menyukai pembelajaran secara langsung tatap muka, karena masa anak usia dini adalah dimana mereka belajar sambil bermain. Kemudian untuk mengembangkan konsep yang sudah dibuat dirumah dan sampai ke refleksi tidak dapat berjalan dengan sebaik seperti pembelajaran langsung tatap muka oleh anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara, lebih banyak para orangtua (wali) beranggapan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah masing-masing dinilai tetap mampu untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak mereka sendiri, namun ada sebagian orangtua yang tidak berpendapat sama bahwa melakukan pembelajaran dari rumah tidak menguntungkan bagi para anak usia dini, tidak dapat meningkatkan proses pembelajaran para anak, karena dampaknya akan banyak, salah satunya ialah anak akan malas, anak banyak alasan, anak mencari-cari alasan, dan bahkan tidak sedikit anak akan melawan dengan perintah orangtua, hal tersebutlah yang menjadi alasan beberapa orangtua yang jarang bahkan dapat dihitung untuk melakukan pendampingan proses pembelajaran dari rumah (daring), karena disekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan ibu guru, bersosialisasi dengan teman sekitar dan teman sebayanya, dan anak usia dini bisa langsung berinteraksi dengan lingkungannya, yakni bermain.

Walaupun dengan demikian banyak para orangtua yang melakukan pendampingan pembelajaran dari rumah dimasa pandemic covid 19 seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan pembelajaran namun hal itu juga tidak sedikit dengan pengakuan para orangtua yang masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran daring dari rumah, karena setiap saat para orangtua harus melaporkan hasil kerja atau tugas yang sudah diberikan guru kepada anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa selama proses pendampingan pembelajaran dari rumah, diperlukan pula kemampuan dalam menggunakan Gadget atau komputer dengan fasilitas jaringan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, khususnya para anak usia dini, jadi sepenuhnya diserahkan kepada para orangtua, dengan demikian peran orangtua dalam menggunakan Gadget dan Komputer harus lebih mahir dibandingkan anak usia dini tersebut. .

Selama proses pembelajaran di rumah banyak para orangtua yang menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh para guru tugas tersebut sangat sulit dan terlalu banyak untuk anak seusia mereka. Namun walaupun hal tersebut terjadi sebagian besar para orangtua sangat berpartisipasi dengan senang karena tugas para anak diberikan nilai yang dapat membantu anak dalam mengerti lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan guru. Para guru memberikan tugas dengan alasan keterbatasan waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama proses pembelajaran dilakukan dirumah. Oleh karena itu banyak dari sebagian guru mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang akan dipelajari. Sejalan dengan pendapat para ahli dengan menggunakan system pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh para anak usia dini dan guru. Seperti materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru, kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Banyak para orangtua menilai dan beranggapan bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun dengan anaknya dinilai dapat melakukan pendampingan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orangtua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak usia dini tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa masalah tugas tidak di selesaikan dengan baik. Orangtua

juga merasa melalui pendampingan pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat setiap aspek-aspek perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan kelekatan orangtua dengan anak, dengan demikian para orangtua bisa lebih memahami kemampuan anaknya masing-masing. Hal ini terjadi dengan menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat besar dan sangat penting selama terjadinya kegiatan pendampingan pembelajaran di rumah, para orangtua lah yang merupakan sekolah pertama untuk anaknya sendiri, sebelum lembaga yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya kegiatan pendampingan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi para anak usia dini maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

PENUTUP

Peran para orangtua sangat dibutuhkan dan diperlukan untuk proses pendampingan pembelajaran selama study from home ini dimasa pandemic covid 19 seperti saat ini, kalau bukan orangtua siapa lah yang melakukan pendampingan pada anak usia dini. Peran para orangtua juga sangat diperlukan untuk memberikan berupa edukasi kepada anak – anaknya yang masih usia dini, masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi covid 19 ini. pentingnya pendampingan ini dilakukan oleh orangtua dalam pembelajaran melalui daring yaitu untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak usia dini ketika sedang melakukan pembelajaran melalui daring dan serta dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua (ayah dan ibu). Selain itu peran pendampingan orang tua juga sebagai guru pendamping apabila ada materi yang guru jelaskan, namun anak masih belum memahami. Sehingga dengan pendampingan orang tua, proses belajar pun akan semakin positif. Hal ini hendaknya diketahui bersama pendidikan yang paling pertama didapat oleh anak usia dini ialah orangtua, atau kata lain ialah keluarga. Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang utama oleh anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hersey, P & Blanchard, K.H. (1978). *The Family Games: A Situational Approach to Effective Parenting*. Sydney: Addison-Wesley Publishing Company.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development (6th edition)*. New York: McGraw Hill
- Moleong, J Lexi. (2004). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Wiydya.
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalam pembelajaran-jarak-jauh/>